

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang Dasar pasal 25 A (1945), Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan. Undang-Undang tentang Perairan Indonesia (1996) menyatakan bahwa Indonesia memiliki 17.508 pulau. Dalam kepulauan itu Indonesia memiliki 5 pulau besar yaitu, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Papua dan Sulawesi. Jauhnya jarak antar pulau dan kota menyebabkan masyarakat sangat biasa melakukan perjalanan baik itu menggunakan kendaraan darat, laut bahkan udara. Melakukan perjalanan merupakan hal biasa baik untuk liburan, perjalanan bisnis, maupun melakukan perjalanan ke kampung halaman pada hari libur besar. Seharusnya perjalanan tersebut menjadi pengalaman yang menyenangkan tetapi pada sebagian orang perjalanan tersebut akan menjadi kurang menyenangkan karena mabuk perjalanan.

Mabuk perjalanan atau *motion sickness* pertama kali dijelaskan oleh Hippocrates, dokter yang berasal dari Yunani dengan tulisannya “Berlayar di laut membuktikan bahwa gerakan dapat mengganggu tubuh”. Istilah *motion sickness* pertama kali digunakan pada tahun 1881 oleh Irwin untuk menggambarkan suatu kondisi yang dihasilkan dari gerak osilasi berulang pada tubuh (Leung and Hon., 2019). Mabuk perjalanan bukanlah sebuah penyakit tetapi sebuah respon fisiologis akibat perbedaan antara 2 atau lebih pada sensor seperti penglihatan, proprioepsi dan sistem vestibular. Hal-hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, mual dan sulitnya berkonsentrasi dan dalam skenario terburuk ialah muntah (Brainard and Gresham., 2014). Meskipun mual muntah adalah gejala khas mabuk perjalanan, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat gejala lain mulai

dari perasaan tidak nyaman hingga membutuhkan penanganan medis. Mabuk perjalanan dapat terjadi dalam beberapa menit setelah keberangkatan dan dapat bertahan selama beberapa jam setelahnya (Tjärnbro *and* Karlsson., 2012).

Hampir setiap orang pernah mengalami mabuk perjalanan walaupun hanya sekali. Mabuk laut merupakan kasus tersering dari mabuk perjalanan. Hingga 25% dari penumpang di kapal pesiar akan mengalami mabuk perjalanan dalam 2-3 hari awal dari perjalanan. Insiden mabuk perjalanan dapat meningkat lebih tinggi pada kapal dengan kapasitas lebih kecil dan dengan cuaca yang buruk. Insiden mabuk kendaraan yang terjadi di mobil dapat terjadi hingga 4%, terutama bagi individu yang mengendarai mobil reli, duduk di kursi belakang sebuah mobil atau membaca sebuah buku selama perjalanan. Insiden mabuk perjalanan pada siswa penerbang adalah antara 10% dan 31% tetapi insiden tersebut dapat berkurang dari waktu ke waktu. Wanita lebih rentan terhadap mabuk perjalanan daripada pria dengan usia yang sama dalam hal peningkatan frekuensi dan keparahan gejala, terutama selama menstruasi. Dalam hal ini, wanita hamil sangat rentan terhadap gerakan berlebihan, yang dimungkinkan karena perubahan hormonal selama kehamilan. Mabuk perjalanan jarang terjadi pada anak di bawah umur dua tahun hal ini mungkin karena kurangnya input visual yang cukup dalam anak-anak dari kelompok usia ini (Leung *and* Hon., 2019).

Menurut *World Health Organization* (2019) swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan dimana individu mengobati penyakit atau gejala yang dikenali secara mandiri. Menurut Departemen Kesehatan (2006) dalam penatalaksanaan swamedikasi, masyarakat memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan. Apoteker sebagai salah satu profesi kesehatan sudah seharusnya berperan sebagai pemberi informasi khususnya untuk obat-obat

yang digunakan dalam swamedikasi. tidak semua obat dapat digunakan dalam swamedikasi hanya obat-obat yang termasuk dalam golongan obat bebas, bebas terbatas dan obat wajib apotek saja yang dapat digunakan dan dibeli di apotek. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), masyarakat Indonesia yang melakukan pengobatan swamedikasi terus mengalami peningkatan sejak tahun 2017 sampai dengan 2021. Pada tahun 2017 sebesar 69,43% masyarakat yang melakukan swamedikasi sedangkan pada tahun 2021 terdapat peningkatan menjadi 84,23% masyarakat yang melakukan swamedikasi.

Kota Metro adalah salah satu kota di Provinsi Lampung. Kota Metro meliputi area daratan seluas 68,74 km<sup>2</sup>, terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung. Secara astronomis, Kota Metro terletak antara 5° 6' - 5° 8' lintang selatan dan antara 105° 17'–105° 19' bujur timur. Kota Metro memiliki 5 kecamatan dengan 22 kelurahan. Lima kecamatan meliputi Metro Pusat, Metro Utara Metro Selatan, Metro Barat dan Metro Timur (Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pada tahun 2021 sebanyak 84,26% masyarakat yang melakukan swamedikasi di provinsi Lampung sebesar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratikawati (2016) diketahui alasan masyarakat Kota Metro melakukan swamedikasi menyebutkan bahwa 23% karena pengobatan sebelumnya, 20% pesan dari iklan, 57% penyakit yang diderita masih ringan.

Mabuk perjalanan memiliki tingkat kejadian cukup tinggi, menurut Schutz, Zak and Holmes (2014), yang meneliti bagaimana tingkat dan pola dari penyakit serta cedera penumpang kapal pesiar yang berekspedisi ke Antartika pada 14 oktober 2010 sampai dengan 12 maret 2011 dengan 26 perjalanan, didapatkan 680 konsultasi dari penumpang kepada petugas kesehatan kapal. Dari 680 konsultasi ini, 150 adalah konsultasi mengenai mabuk perjalanan yang menjadikan mabuk perjalanan sebagai tingkat

kejadian tertinggi pada perjalanan tersebut yaitu 4,2 dari 1.000 orang perhari.

Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku adalah kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Individu memiliki perilaku yang dinamakan perilaku kesehatan yang kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu perilaku hidup sehat, perilaku sakit dan perilaku peran sakit. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 domain yaitu kognitif berupa pengetahuan, afektif berupa sikap dan psikomotor berupa tindakan. Domain kognitif merupakan ranah dimana perilaku menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Saat individu melakukan swamedikasi, individu tersebut sedang melakukan perilaku kesehatan yang mencakup respon individu terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, serta pengetahuan mengenai penyebab dan gejala penyakit atau pengobatan penyakit. Pengetahuan sangatlah penting dalam menggunakan sediaan farmasi, bila penggunaan sediaan farmasi tidak tepat sangat berbahaya dan dapat berakibat fatal sampai pada kematian.

Mencegah terjadinya mabuk perjalanan sangat penting bagi masyarakat mengetahui apa itu mabuk perjalanan sehingga dapat menemukan pengobatan terbaik yang dapat dilakukan untuk membuat mencegah atau menghambat agar mabuk perjalanan tidak semakin buruk. Terdapat beberapa obat yang memiliki khasiat untuk mengatasi mabuk perjalanan. Golongan obat yang dipercaya memiliki khasiat dalam meredakan mabuk perjalanan adalah antihistamin dan antikolinergik (Brainard *and* Gresham., 2014).

Antikolinergik adalah suatu golongan obat yang menurunkan atau memblokir aksi asetilkolin pada reseptor sistem saraf parasimpatis nya pada sel otot polos, kelenjar, dan sistem saraf pusat. Reseptor kolinergik biasanya dikategorikan sebagai nikotinik atau muskarinik. Antikolinergik mengurangi ketegangan pada otot polos di saluran pencernaan, kandung kemih dan paru-paru dan dapat digunakan untuk kondisi gastrointestinal, dan urologis. Obat dari golongan ini yang ditujukan untuk mabuk perjalanan adalah skopolamin dengan bentuk sediaan transdermal tetapi di Indonesia belum ada sediaan ini (Bethesda, 2012).

Antihistamin adalah suatu golongan obat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin (Sari dan Yenny., 2017). Antihistamin telah digunakan dalam pengelolaan mabuk perjalanan selama beberapa dekade. Antihistamin H1 dapat diklasifikasikan menurut kelas fungsionalnya atau berdasarkan efek sedatifnya. Antihistamin H1 generasi pertama umumnya bersifat sedatif, sedangkan antihistamin generasi kedua dan ketiga bersifat non-sedasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat larut lemak dari antihistamin generasi pertama, yang memungkinkan mereka untuk melewati sawar darah-otak, sedangkan antihistamin generasi kedua dan ketiga tidak. Selain itu, antihistamin generasi pertama menunjukkan sifat antikolinergik (Mahdy *and* Webster., 2014). Beberapa obat antihistamin yang ditujukan untuk mabuk perjalanan adalah sinarizin, siklizin, dimenhidrinat, difenhidramin, promethazine, dan meklizin (Brainard *and* Gresham., 2014). Indonesia sendiri hanya terdapat sinarizin, dimenhidrinat, difenhidramin, dan promethazine. Beberapa merek terkenal antihistamin di Indonesia yang dapat dibeli dengan bebas di apotek adalah Antimo, Mantimo dan Omedrinat dengan kandungan dimenhidrinat (BPOM, 2021).

Obat mabuk perjalanan khususnya yang berasal dari golongan antihistamin generasi pertama memberikan efek samping berupa sedasi yang kuat, sehingga tidak dianjurkan bagi seseorang yang mengendarai kendaraan meminum golongan obat tersebut. Pada tahun 1998 di Spanyol, 2% pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan diketahui sebelumnya telah meminum antihistamin (Jáuregui *et al.*, 2013). Meminum alkohol, dan antidepresan bersamaan dengan antihistamin generasi pertama dapat menyebabkan efek sedasi meningkat. Penggunaan antihistamin tunggal jarang memiliki efek samping yang parah (Leung *and* Hon., 2019).

Mengobati mabuk perjalanan dapat menggunakan obat-obatan dan dapat pula tanpa menggunakan obat-obatan. Beberapa perilaku yang dapat meredakan resiko terjadinya mabuk perjalanan seperti saat mobil berjalan tatapan mata fokus ke arah depan untuk mengurangi stimulasi vestibular, memejamkan mata, meminimalkan pergerakan kepala, hingga berlatih teknik pernapasan dapat meminimalkan mabuk perjalanan. Alternatif lain dapat meminum jahe atau vitamin C (Koch *et al.*, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, diketahui bahwa masyarakat yang melakukan swamedikasi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat dan mabuk perjalanan merupakan suatu kondisi yang sering dijumpai saat seseorang sedang melakukan perjalanan baik itu perjalanan darat, laut dan udara. Dikarenakan belum adanya penelitian yang menghubungkan bagaimana pengetahuan masyarakat Kota Metro terhadap mabuk perjalanan dengan pemilihan terapi pada mabuk perjalanan maka dilakukan penelitian ini. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana tingkat pengetahuan dari masyarakat Kota Metro mengenai mabuk perjalanan dan bagaimana pemilihan terapi untuk mengatasi mabuk perjalanan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimanakah pengetahuan masyarakat Kota Metro mengenai mabuk perjalanan?
- 1.2.2 Bagaimanakah pemilihan terapi mabuk perjalanan pada masyarakat Kota Metro?
- 1.2.3 Bagaimanakah korelasi antara pengetahuan dengan pemilihan terapi mabuk perjalanan pada masyarakat Kota Metro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Mengetahui pengetahuan masyarakat Kota Metro mengenai mabuk perjalanan.
- 1.3.2 Mengetahui pemilihan terapi mabuk perjalanan pada masyarakat Kota Metro.
- 1.3.3 Mengetahui korelasi antara pengetahuan dengan pemilihan terapi mabuk perjalanan pada masyarakat Kota Metro.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

- 1.4.1 Tidak terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan mabuk perjalanan masyarakat Kota Metro dengan pemilihan terapi untuk mabuk perjalanan.
- 1.4.2 Terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan mabuk perjalanan masyarakat Kota Metro dengan pemilihan terapi untuk mabuk perjalanan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1.5.1 *Manfaat Bagi Masyarakat*

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat. Pengetahuan dan wawasan tersebut terkait mabuk perjalanan dan bagaimana cara mengatasinya dengan baik dan benar pada masyarakat.

#### 1.5.2 *Manfaat Bagi Peneliti*

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan. Penelitian ini juga memberikan manfaat kepada saya pengalaman, khususnya pada bidang yang diteliti